

**PELATIHAN DESAIN KEMASAN DAN LABEL MENGGUNAKAN MEDIA
CANVA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PENJUALAN BAGI
PELAKU UMKM DI DESA TREBUNGAN SITUBONDO**

***PACKAGING AND LABEL DESIGN TRAINING USING CANVA MEDIA AS
A STRATEGY TO INCREASE SALES FOR UMKM ACTORS IN
TREBUNGAN SITUBONDO VILLAGE***

Raudatul Jannah^{1*}, Dassucik², Susi Radila³, Shinta Nur Maulidah⁴, Arya Lenza Lambang R⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

¹Email: jannahr239@gmail.com

Abstrak Program Pengabdian kepada Masyarakat bermitra dengan UMKM di Desa Trebungan. Mitra merupakan pelaku usaha yang menjalankan kegiatan usaha berupa produk Rengginang, Bakery dan Kue Tradisional. Dalam menghasilkan produk, masih ada beberapa pelaku usaha yang belum memiliki kemasan dan label produk, dan ada pula pelaku usaha yang sudah memiliki kemasan dan label namun bersifat seadanya, sehingga produk tersebut kurang menarik ketika dipasarkan. Selain itu, konsumen juga mengalami kesulitan untuk mengetahui informasi produk seperti komposisi, alamat pelaku usaha, jangka waktu pemakaian, cara pemakaian karena pada produk belum tercantum informasi tersebut dalam bentuk label. Berdasarkan analisa situasi tersebut diatas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pertama, Minimnya pemahaman dan keterampilan mitra mengenai pembuatan kemasan produk. Kedua, minimnya pemahaman dan keterampilan mitra mengenai pembuatan label produk. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu dilakukan sosialisasi & pelatihan pembuatan desain kemasan serta label produk. Adapun metode kegiatan diawali dengan tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan dan terakhir tahap pelaporan yang telah selesai dalam jangka waktu 2 bulan. Adapun hasil dan luaran yang dicapai meliputi pertama, mitra diharapkan dapat memahami pentingnya kemasan produk untuk menarik minat beli konsumen; diharapkan dapat membedakan jenis kemasan disesuaikan dengan jenis dan ukuran produk; diharapkan dapat memahami pentingnya label produk sebagai keterangan mengenai produk yang dijual serta diharapkan dapat mencantumkan informasi yang berkaitan dengan produk secara benar. Mitra dapat membuat kemasan produk meskipun masih bersifat sederhana dengan desain yang cukup menarik. Tentunya kemasan yang dibuat, disesuaikan dengan masing-masing jenis dan ukuran produk yang akan dipasarkan. Selain itu, juga Mitra dapat membuat dan mencantumkan label produk pada kemasan yang bersifat informatif meliputi merek, nama usaha, lokasi usaha dan bahan produk.

Kata Kunci: Pelatihan, Desain kemasan, Label produk.

***Abstract** The Community Service Program partners with MSMEs in Trebungan Village. Partners are business actors who run business activities in the form of Rengginang, Bakery and Traditional Cake products. In producing products, there are still some business actors who do not have product packaging and labels, and there are also business actors who already have packaging and labels but are makeshift, so that the product is less attractive when marketed. In addition, consumers also have difficulty knowing product information such as composition, business address, usage period, how to use because the product does not have this information in the form of a label. Based on the situation analysis above, the problems faced by partners are first, the lack of understanding and skills of partners regarding product packaging. Second, the lack of understanding and skills of partners regarding product labeling. Thus, the solution offered to solve partner problems is socialization & training in making packaging designs and product labels. The activity method begins with the preparation stage, then the implementation stage and finally the reporting stage which has been completed within a period of 2 months. The results and outcomes achieved include first, partners are expected to understand the importance of product packaging to attract consumer buying interest; expected to be able to distinguish the type of packaging adjusted to the type and size of the product; expected to understand the importance of product labels as information about the products sold and expected to include information related to the product correctly. Partners can make product packaging even though it is still simple with a fairly attractive design. Of course, the packaging made is tailored to each type and size of product to be marketed. In addition, Partners can also make and include product labels on informative packaging including brand, business name, business location and product ingredients.*

Keywords: Training, Packaging design, Product label.

PENDAHULUAN

Produk Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki kualitas yang tidak kalah baik dibandingkan produk luar negeri. Terbukti produk UMKM sudah banyak yang bersaing di pasar global. Kemasan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi UMKM di Indonesia. Padahal kemasan merupakan kunci bagi produk untuk lebih menjual dan memiliki nilai tambah. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengemas produknya dengan tampilan yang tidak menarik. Sebab masih ada pandangan bahwa kemasan itu mahal. Pandangan itu ada karena para pelaku usaha mengira dibutuhkan alat yang mahal untuk mengemas produk makanan atau pun minuman nya agar terlihat bagus dilihat konsumen. Cara pandang pelaku usaha terhadap kemasan atau pun produk yang bernilai tambah

perlu diubah. Padahal dengan kemasan yang baik produk yang dijual akan menghasilkan keuntungan lebih besar karena bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi. Design produk pada kemasan juga harus menyesuaikan dengan produknya. Diantaranya dengan melihat jenis produk, tujuan produk, warna stiker pada kemasan pun perlu menjadi perhatian. Harga kemasan juga harus beragam dan disesuaikan dengan desingn produknya.

Pada zaman sekarang keberadaan UMKM tidak dapat dihindari dari masyarakat, terlebih lagi pada saat teknologi melalui masuk di dunia usaha UMKM. Hal tersebut karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal distribusi pendapatan masyarakat. Perusahaan kecil yang anggotanya kurang dari 50 orang atau sering disebut UKM memegang peranan istimewa dan taktis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara baik di negara berkembang maupun negara lanjut. Saat krisis ekonomi melanda Indonesia, keberadaan UMKM dapat bertahan di saat kondisi seperti ini merupakan fakta bahwasanya Sektor UMKM merupakan bagian dari sektor korporasi yang sangat kuat.

Kondisi saat ini, produk olahan makanan masih dikemas secara sederhana sehingga nilai jualnya rendah. Pengembangan usaha makanan olahan di Desa Trebungan masih mengalami banyak kendala, antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan desain kemasan, serta pemasaran produk hasil olahan makanan yang masih terbatas yang mengakibatkan penjualan minim order.

Masih banyak pelaku usaha kecil dan mikro yang belum sadar tentang pentingnya kemasan dalam meningkatkan nilai jual serta menarik minat konsumen untuk membeli produk, kemasan produk yang menarik bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk membeli produk, melalui kemasan ada potensi produk bisa dikenal oleh masyarakat luas serta memungkinkan produk untuk naik kelas (Sulistiyowati, 2021).

Desain sebuah kemasan yang baik hendaknya dapat menjadi media komunikasi atau promosi yang mendorong penjualan suatu produk, karena kemasan (*packaging*) pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah

merek dagang perkembangan (*packaging*) akhirnya menjadikan bagian ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi dalam meningkatkan nilai jual produk. Wawasan tentang teknik mendesain kemasan produk sebagai bekal keterampilan home industry yang dapat menunjang ekonomi rumah tangga, sehingga pelaku usaha dapat membuat berbagai bentuk desain kemasan secara unik dan kreatif (Aryani, 2020).

Keluarnya persaingan pada global usaha tidak dapat dihindarkan. Oleh karena tiap kelompok usaha harus bisa memahami kondisi yang ada di pasar, apapun yang diinginkan pelanggan, dan perbedaan kelompok usaha dalam lingkungan usaha untuk bersaing dengan kelompok usaha lainnya. Perusahaan yang kompetitif bukan sekedar membangun posisi yang baik di pasar, melainkan mampu mempertahankannya. Hasil survei mengatakan bahwa Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) produk makanan mengalami penurunan dikarenakan kemasan yang kurang menarik pembeli, bahkan ada beberapa pelaku usaha yang menjual produk rengginang, bakery dan kue-kue tradisional tidak menggunakan logo kemasan atau hanya dibungkus mika putih polos. Dengan adanya pembuatan desain kemasan, jelas memberikan dampak kepada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Trebungan ini khususnya produk rengginang, bakery dan kue-kue tradisional. Maka, untuk memberikan dukungan kepada para pelaku usaha produk makanan tersebut cara yang dilakukan peneliti adalah dengan pembuatan desain kemasan. Dengan dilakukannya desain kemasan ini, diharapkan mampu membantu pelaku UMKM untuk tetap memasarkan produk mereka di masa teknologi yang sudah canggih. Dalam hal pemasaran produk Rengginang, Bakery dan Kue-kue Tradisional, terdapat kendala yang dirasakan oleh pelaku usaha produk yaitu karena kurangnya penguasaan internet. Oleh karenanya pelaku usaha hanya bisa memasarkan produknya ke tetangga ataupun dengan berjualan di sekitaran Desa Trebungan saja. Menjawab permasalahan tersebut, peneliti berusaha membantu dalam hal pemasaran, seperti di media internet. Contohnya, *instagram* dan *whatsapp*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap pra-survey oleh tim kepada kelompok UMKM Desa Trebungan dalam hal ini dilakukan, Ibu Luluk selaku pemilik UMKM Rengginang, Ibu Titin pemilik UMKM Kue Tradisional, dan Ibu Yuli pemilik UMKM Bakery permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan kemasan dan label produk pelaku usaha masih belum memiliki kemasan dalam memasarkan produknya, kemasan produk masih dibuat seadanya sehingga kurang menarik dan pelaku usaha belum mencantumkan label pada produk yang dipasarkan, jadi permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman mitra mengenai desain kemasan produk;
2. Minimnya keahlian mitra dalam membuat desain kemasan produk;
3. Minimnya pengetahuan mitra mengenai label produk;
4. Minimnya keterampilan mitra dalam membuat label produk.

Dengan demikian, dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan desain kemasan serta label produk. Dengan adanya program tersebut diharapkan mitra dapat memiliki pemahaman dan keahlian dalam pembuatan kemasan dan label produk sehingga produk yang dipasarkan lebih menarik dan memberikan informasi secara lengkap terkait produk yang terdapat dalam label.

METODE PELAKSANAAN

Metode untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra UMKM adalah melakukan pelatihan pembuatan desain kemasan menggunakan media canva sebagai strategi peningkatan penjualan bagi pelaku UMKM.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program Pengabdian

No	Tahap Persiapan	Keterangan
1.	Pra-Survei	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
	Pembentukan Tim Pengabdian	Pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
	Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi mitra
	Koordinasi Tim & Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari tim & mitra
	Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
No	Tahap Pelaksanaan	Keterangan
2	Sosialisasi & Pelatihan pembuatan Desain kemasan	Kegiatan dilaksanakan melalui penjelasan, pelatihan dan diskusi (45 menit)
	Sosialisasi & Pelatihan pembuatan Label	Kegiatan dilaksanakan melalui penjelasan, pelatihan dan diskusi (45 menit)
	Sosialisasi Hasil Desain Kemasan dan Label	Kegiatan dilaksanakan melalui penjelasan kepada Masyarakat yang berminat dalam berwirausaha dan warga desa trebungan
3	Evaluasi Program	Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program
4	Pelaporan	Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi

Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Observasi

Observasi dengan melakukan *survey* ke lokasi mitra pada tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dengan cara *survey* ke lokasi mitra untuk mengetahui kondisi aktual yang terjadi pada mitra. Tahapan selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah yang dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan mitra.



Gambar 1. Observasi UMKM Rengginang



Gambar 2. Observasi dan wawancara UMKM Kue Tradisional



Gambar 3. Observasi UMKM Bakery

2. Sosialisasi

Melakukan penyuluhan dan edukasi pembuatan desain kemasan untuk meningkatkan pemasaran. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan wawasan serta edukasi kepada mitra mengenai desain kemasan sehingga dapat meningkatkan pemasaran dan penjualan. Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi mengenai desain kemasan produk, dengan materi pertama disampaikan oleh Raudatul Jannah, S.E., M.M. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi kedua mengenai label produk yang disampaikan oleh Dassucik, S.Pd, M.Si. Tentunya materi-materi tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan

mitra. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

3. Pelatihan

Melakukan pelatihan pembuatan desain kemasan dan pemasaran produk olahan makanan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan tutorial. Diberikan tata cara pembuatan desain kemasan yang kreatif dan menarik serta pemasaran produk olahan makanan. Diharapkan mitra dapat menghasilkan karya desain kemasan yang kreatif dan edukatif sehingga hasilnya menjadi sebuah karya seni yang siap dijual dipasar dan dapat meningkatkan pemasaran dan meningkatkan volume penjualan. Pelatihan yang dimaksud adalah praktek pembuatan desain kemasan dan label produk. Pelatihan tersebut berupa tutorial dan pendampingan praktek kepada mitra agar dapat membuat desain kemasan dan label produk yang menarik. Pelatihan dilakukan oleh Ibu Raudatun Jannah, MM dengan Dassucik, M.Si selaku koordinator dibantu oleh anggota Tim dan 3 Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan desain kemasan untuk meningkatkan pemasaran diikuti oleh beberapa UMKM olahan makanan dan rata-rata pendapatannya menurun selama masa pandemi covid-19. Mayoritas UMKM di Desa Trebungan belum mengetahui fungsi kemasan sebagai salah satu aspek pendorong penjualan, pemasaran yang dilakukan hanya sebatas kerabat sekitar dan penjualan online dilakukan hanya melalui media *Whatsapp*.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap, baik *online* maupun *offline*. Sebelum pelatihan dimulai, diawali dengan pengisian *Pre-test* yang dilakukan selama 10 menit. Kegiatan ini untuk mengukur seberapa paham peserta mengenai fungsi desain kemasan untuk meningkatkan pemasaran.

Kemudian di lanjut dengan penyuluhan mengenai peran dan fungsi desain kemasan makanan dalam dunia pemasaran.

Peran dan fungsi desain kemasan makanan dalam dunia pemasaran. Membuat desain kemasan merupakan hal yang sangat penting bagi usaha olahan makanan karena menampilkan keunggulan produk. Selain untuk membungkus, desain suatu kemasan mempunyai fungsi lain terkait pemasaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sarana komunikasi
- b. Simbol estetika
- c. Wadah pendistribusian
- d. Penegasan identitas
- e. Aspek ergonomi
- f. Penyampai informasi
- g. Memberi proteksi

Selanjutnya para peserta membuat desain kemasan yang sesuai dengan produk olahan masing-masing didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun aplikasi yang digunakan dalam membuat desain kemasan adalah aplikasi canva sehingga mudah dalam mengakses dan membuatnya. Berikut adalah beberapa hasil desain kemasan dan label produk yang dibuat oleh para peserta:



Gambar 4. Desain kemasan dan label produk rengginang



Gambar 5. Desain kemasan dan label bunda kue tradisional



Gambar 6. Desain kemasan dan label produk AMR Bakery

Setelah desain kemasan sudah selesai dibuat kemudian dicetak. Selanjutnya desain kemasan olahan makanan siap untuk ditempelkan pada produk olahan makanan. Dari pelatihan desain kemasan semua UMKM olahan makanan memberikan tanggapan yang positif. Pelatihan dirasa bermanfaat dan memberikan banyak ilmu. Pelatihan desain kemasan diberikan kepada usaha olahan makanan berupa pelatihan desain logo untuk produk Rengginang, AMR Bakery dan Kue Tradisional. Sebelumnya kemasan tidak berlogo dan kemasan masih menggunakan bungkus plastik. Setelah dilakukannya pelatihan para peserta usaha olahan makanan dapat mencetak kemasan dengan logo yang sudah dibuat.

Setelah semua kegiatan rampung peserta diwajibkan untuk mengisi *Post test*. *Post test* ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana capaian pemahaman warga mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Sama halnya dengan kegiatan *pre test*, kegiatan *Post test* juga dilakukan selama 10 menit. Capaian hasil yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini berdasarkan hasil *pretest* dan *Post test* yang telah dikerjakan peserta. Pada saat sebelum dimulainya kegiatan, banyak peserta yang belum mengetahui bagaimana pembuatan desain kemasan dan belum pernah membuat desain kemasan. Setelah semua kegiatan telah dilakukan, kemudian

dilakukan *Post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai pembuatan desain kemasan. Hasil *Post test* adalah para peserta mulai memahami cara pembuatan desain kemasan dan akan memulai berjualan online.

PEMBAHASAN

Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat materi pembuatan kemasan, karena selama ini mitra masih bingung menggunakan kemasan dalam pemasaran produk, terutama terkendala terbatasnya gambaran maupun contoh mengenai desain-desain kemasan agar terlihat menarik.

Pelatihan berlangsung menarik karena banyak interaksi dua arah antara pemateri dengan peserta, selain itu tiap peserta diberikan pendampingan dan pengarahan secara khusus agar materi yang diberikan dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dialami pada sesi praktek. Selain itu, agar pendampingan berjalan maksimal, Tim pengabdian mengikutsertakan 4 mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program pengabdian.

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Raudatun Jannah, M.M. mengenai urgensi kemasan produk dalam kegiatan usaha, sekaligus pelatihan pembuatan kemasan produk yang didampingi langsung oleh tim pengabdian masyarakat. Materi tersebut disampaikan guna memberikan wawasan kepada mitra bahwa salah satu daya tarik konsumen dalam pembelian suatu produk adalah melalui kemasan, sehingga mitra harus mempertimbangkan pentingnya peran kemasan untuk pengembangan usaha. Selama ini, mitra cenderung fokus pada pembuatan produk saja sehingga cenderung belum memikirkan mengenai pembuatan kemasannya agar terlihat lebih cantik dan menarik. Selama ini mitra masih sekedar membuat kemasan secara apa adanya tanpa memperhatikan desain maupun estetika dari kemasan tersebut. Sehingga tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi hasil desain kepada pelaku UMKM dan masyarakat Desa Trebungan.



Gambar 7. Sosialisasi desain kemasan

Respon dari peserta sangat aktif dan terbuka ditunjukkan dengan interaksi dua arah dan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada pemateri terkait kendala-kendala yang selama ini dirasakan oleh mitra terkait kemasan produk dan pemasaran. Dengan demikian, materi yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi mitra. Berikut merupakan dokumentasi pada saat pelaksanaan materi:



Gambar 8. Pelatihan pembuatan desain kemasan dan label



Gambar 9. Pelatihan Pembuatan Label Produk

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Dassucik, M.Si. mengenai pentingnya label untuk dicantumkan pada produk. Selama ini, mayoritas anggota mitra belum memiliki label produk, hanya mencantumkan merek dagang saja, sehingga produk yang dipasarkan minim keterangan yang menggambarkan informasi berkaitan dengan produk. Oleh karena itu, Pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan urgensi label produk dalam kegiatan usaha sebagai bagian dari informasi yang harus diberikan kepada calon konsumen. Label tersebut minimal memuat merek, lokasi usaha, bahan, tanggal pembuatan dan *expired date*, desain gambar yang menarik, cara penyimpanan/perawatan produk.

Label yang dicantumkan pada produk harus merupakan keterangan sebenarnya dan hal tersebut merupakan hak Konsumen yang harus dipenuhi oleh Pelaku Usaha sebagaimana dijelaskan dalam UU Perlindungan Konsumen. Mitra juga diberikan pengetahuan mengenai UU tersebut, agar mitra paham bahwa pencantuman label merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, serta tidak boleh memberikan informasi yang tidak benar maupun menyesatkan konsumen. Pada sesi ini, mitra sangat antusias dengan diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Banyak kendala, namun juga besar harapan mitra untuk tetap melakukan upaya-upaya dalam menyempurnakan produknya, salah satunya melengkapi dengan label produk.

Pada sesi pelatihan pembuatan kemasan sekaligus label produk, mitra didampingi oleh tim pengabdian masyarakat dan diperkenalkan secara langsung pembuatan kemasan-kemasan produk yang menarik. Selain itu, mitra juga

diberikan gambaran secara jelas mengenai desain-desain kemasan sehingga pilihan desain yang beragam tersebut dapat memunculkan kreatifitas mitra untuk membuat kemasannya sendiri yang disesuaikan dengan masing-masing produk yang dimiliki. Selain itu, mitra juga diberikan cara-cara untuk dapat mengakses desain-desain menarik melalui berbagai akun *project design*.

Contoh-contoh kemasan dikombinasikan dengan label produk secara menarik membuat mitra semakin bersemangat untuk berupaya membuat hal serupa agar produk yang dimiliki tidak hanya sekedar produk semata, namun memiliki daya tarik dan unik dilihat dari kemasan maupun labelnya. Pelatihan pembuatan kemasan dan produk tidak dapat selesai pada saat acara, mengingat waktu yang terbatas, sehingga pendampingan lebih lanjut dilaksanakan di lokasi UMKM Desa Trebungan dengan kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat disimpulkan bahwa pertama, pelaksanaan sosialisasi pembuatan desain kemasan dan label produk telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu mitra diharapkan dapat memahami pentingnya kemasan produk untuk menarik minat beli konsumen; diharapkan dapat membedakan jenis kemasan disesuaikan dengan jenis dan ukuran produk; diharapkan dapat memahami pentingnya label produk sebagai keterangan mengenai produk yang dijual serta diharapkan dapat mencantumkan informasi yang berkaitan dengan produk secara benar.

Pelatihan pembuatan desain kemasan dan label produk memenuhi luaran yang ditargetkan yaitu mitra dapat membuat kemasan produk meskipun masih bersifat sederhana dengan desain yang cukup menarik. Tentunya kemasan yang dibuat, disesuaikan dengan masing-masing jenis dan ukuran produk yang akan dipasarkan. Selain itu, juga mitra dapat membuat dan mencantumkan label produk pada kemasan yang bersifat informatif meliputi merek, nama usaha, lokasi usaha dan bahan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I., Nurviana, N., & Heryadi, H. (2020). Pelatihan Pembuatan kemasan sabun bunga matahari di Desa Bojonghaleuang sebagai program community empowerment. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 76-85.
- Muhammad Anasrullah, B. (2017). Pelatihan Pembuatan Kemasan (Packaging) untuk meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Kue Kacang Emping Melinjo. *J-Adimas*, 26-30.
- Mukhlis M, L. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk-Produk Rumahan Bagi Masyarakat Di Desa Toniku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nihayati, O. P. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Aktivitas Belajar. *Journal Of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 15-19.
- Soni Trison, S. N. (2020). Pelatihan Desain Kemasan Produk dan Media Pemasaran Online UMKM di kelurahan Kukusan Kota Depok. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 159-166.
- Sulistiyowati, L. N., & Putro, P. U. W. (2021). Pelatihan Pembuatan Kemasan Kain Batik Tulis Murni Ngangkrik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89-94.